

Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di
Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Disusun dan diajukan oleh

ACHMAD FAISAL

10564 470 09



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2014

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0177/FSP/A,1-VIII/1/36/2015 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S. 1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan Di Makassar pada hari jum'at tanggal 06 februari 2015

TIM PENILAI


Ketua,


Sekretaris,

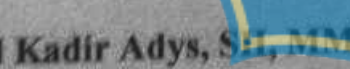

Dr. H. Mublis Mansuri, M.Si


Drs. H. Muhammad Idris, M.Si


Dr. Jaelan Usman, M.Si


Dr. Hj. Fatmawati, S.Si


Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.MH


Abdul Kadir Adys, S.H., MM



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ACHMAD FAISAL

Nomor Stambuk : 10564 470 09

Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah, dan InayahNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada prgoram studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini Sangatlah jauh dari kesempurnaan tanpa adanya bantuan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Ayahanda Abdul Kadir Adys, SH.,MM selaku Pembimbing I dan Ayahanda Andi Luhur Prianto, S.Ip., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang begitu berharga, baik secara teknis maupun secara konsepsional dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Secara khusus penulis sampaikan rasa terima kasih yang tek terhingga kepada kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Muh. Saleh dan Ibunda Nur Cholifah yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, yang tidak pernah, bosan

mendoakan, menyemangati dan motivasi serta bantuan moril maupun materil, dan tak lupa kasih sayang yang tak hentinya beliau berikan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa penulis hanturkan terimah kasih kepada:.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
3. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si yang telah membina jurusan ilmu pemerintahan.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan dan seluruh jajaran staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis persoalan administratif..
5. PT. Semen Tonasa terkhusus Biro CSR dan PKBL Bapak Agustin, SE bersama Jajaran dan Staff yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.
6. Kawan - kawan Jurusan Ilmu Pemerintahan '09 terkhusus IP B sebagai teman seperjuangan yang telah banyak memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Kawan – kawan sekampung IPPM Pangkep Koord. Unismuh Makassar yang tak kerap kali memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis.

8. Sahabat - Sahabat STMJ yang tak henti-hentinya memberi saran dan membantu serta memberikan dukungan semangat kepada penulis.

Dan seluruh rekan serta pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan doanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Dan oleh karena itu saran, kritik serta umpan balik diharapkan agar skripsi ini mendekati kesempurnaan. Semoga segala bantuan pihak, petunjuk, dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan memungkinkan terselesaikannya skripsi ini bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Amin...!!

Makassar, November 2014
Penulis,

Achmad Faisal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Defenisi CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	9
B. Model-model Pengelolaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) CSR	13
C. <i>Stakeholder</i> Perusahaan.....	16
D. Klasifikasi CSR.....	20
E. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	24
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan tipe Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknis Analisis Data	33
G. Keabsahan Data.....	33
H. Jadwal Penelitian.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Kecamatan Bungoro	36
2. Gambaran umum PT. Semen Tonasa.....	40
B. Pengelolaan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	51
1. Pengelolaan Langsung	53
2. Pengelolaan melalui Kemitraan	56
a. Kemitraan dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kab. Pangkep	57
b. Kemitraan dengan <i>Corporate Forum for Community Deveploment</i> (CFCD).....	61
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengelolaan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) PT. Semen Tonasa di Kec. Bungoro Kab. Pangkep.....	70
1. Faktor Penghambat.....	70

2. Faktor Pendukung	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama-Nama Informan.....	32
Tabel 2	Jumlah penduduk dan rata-rata pertumbuhan penduduk menurut desa/kelurahan di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan kepulauan tahun 2009-2013	37
Tabel 3	Jumlah kepadatan penduduk dan distribusi persentase penduduk menurut Desa/kelurahan di kecamatan bungoro, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2013	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan Negeri yang kaya dan melimpah akan sumber daya alam yang membentang dari Timur ke Barat dalam kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI. Seluruh sektor potensi ekonomi pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan, kehutanan, peternakan, pertambangan, energi yang tersedia di negara ini tentunya harus dipergunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat, hal ini merupakan tanggungjawab Pemerintah sebagai Perencana, Pengambil Kebijakan dan Pelaksanaan penerapan di lapangan.

Salahsatu program pembangunan Nasional Pemerintah diketahui adalah untuk memberantas kemiskinan dan ketidak merataan. Hal ini merupakan implementasi dalam upaya mewujudkan tujuan Negara di mana termaktub dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yaitu “kesejahteraan” dan “mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Beberapa bentuk kegiatan peningkatan sektor ekonomi masyarakat salahsatunya adalah dengan mendirikan Perseroan Terbatas (PT) yang merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang secara administratif memudahkan para pemegang saham, karena pertanggungjawabannya yang bersifat terbatas Perseroan juga memberikan kemudahan bagi pemilik atau pemegang sahamnya

untuk mengalihkan perusahaannya kepada setiap orang dengan menjual seluruh saham yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan usahanya Perseroan Terbatas atau dipersamakan dengan perusahaan harus memperhatikan seluruh aspek termasuk aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*, dan tidak hanya mementingkan keuntungan yang akan dicapai. Perusahaan sebagai pelaku bisnis di dalam menjalankan usahanya yaitu dituntut untuk semakin memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi ketika suatu perusahaan tersebut telah memperoleh keuntungan, maka perusahaan tersebut harus menyadari bahwa ada masyarakat di sekitarnya dan memikirkan tanggungjawab apa yang harus dilakukannya terhadap masyarakat tersebut, karena perusahaan tersebut awalnya berdiri adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat bukan hanya untuk mencari keuntungan sendiri, terutama perusahaan-perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hal inilah yang dikatakan dengan *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) atau dalam bahasa Indonesia di sebut tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

CSR (*Coorporate Sosial Responsibility*) atau dalam bahasa Indonesia Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di definisikan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) sebagai sebuah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan meningkatnya

kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Namun terkadang suatu perusahaan sering sekali tidak terlalu memperhatikan bahwa mereka mempunyai suatu tanggung jawab terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* di sini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, LSM, ataupun pemerintah sementara dalam pelaksanaan aktivitas tersebut merupakan kepentingan perusahaan itu sendiri. Masing-masing *stakeholder* tersebut memiliki derajat dan kepentingan yang berbeda-beda.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 yang mengatur tentang perseroan terbatas yang mengelola dan/atau operasionalnya terkait dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan melaksanakan program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sementara Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b) menegaskan bahwa agar setiap perusahaan asing maupun domestik yang menanamkan modalnya di Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran perusahaan tidak menjadi sebuah komunitas baru yang menggeser atau mengganggu komunitas lokal, tetapi kehadirannya dapat mempunyai manfaat bagi masyarakat baik yang berada disekitar daerah operasional.

Khusus untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pemerintah, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Kecil Menengah (UKM) terdapat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-

05/MBU/2007 sebagai wujud kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar yaitu adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai bagian dari *corporate action*.

Program Kemitraan Usaha Kecil atau disebut dengan PK, bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan trampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha di masa depan sedangkan program Bina Lingkungan atau BL, digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pengembangan sarana dan prasarana umum melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Besaran anggaran yang digunakan untuk program tersebut adalah dengan penyisihan laba untuk pendanaan program masing-masing maksimal 2% dari laba bersih yang didapatkan oleh BUMN. (Per-05/MBU/2007 Pasal 9 ayat 1 (a)).

Salah satu BUMN yang aktif beroperasi menjalankan aktivitas perusahaan adalah PT. Semen Tonasa. Perusahaan tersebut terletak di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Perusahaan ini adalah perusahaan semen terbesar di Indonesia Tengah. Sebagai perusahaan yang mengelola sumber daya alam dan terkait hajat hidup orang banyak tentunya wajib mengikuti amanah undang-undang yang telah ditetapkan. Selain itu, sesuai dengan konsep pelaksanaan dan fungsi dari CSR itu sendiri, adalah bahwa untuk menjaga kelanjutan proses perusahaan dan juga demi membuat suasana dalam aktivitas perseroan, maka perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan disekitar wilayah perusahaan.

PT. Semen Tonasa, dalam Laporan Tahunan 2012 (*Annual Report*) dicantumkan beberapa kegiatan dan tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSRnya yaitu “sebagai perusahaan yang peduli lingkungan perseroan berkomitmen untuk mendukung program *Go Green* dan Konservasi Energi Untuk Negeri sebagai falsafah fondasi dalam penyusunan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan untuk mengembangkan kekuatan ekonomi masyarakat lingkar dan melestarikan lingkungan sekitar industri perseroan.

Dalam rangka pengembangan masyarakat sekitar, ditahun 2012 perseroan telah menyalurkan dana untuk melaksanakan program kegiatan Bina Lingkungan dan CSR sebesar Rp20,2 miliar, total dana penyaluran ini naik sebesar 32,0% dari penyaluran 2011. Efektifitas penyaluran dana PKBL perseroan pada tahun 2012 mencapai 42,9% dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mencapai 63,9% nilai 2 (dua) dengan rincian Program Bina Lingkungan sebesar Rp.5,2 miliar dan Program Kemitraan sebesar Rp.10,2 miliar, terdiri dari Rp.9,9 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak untuk pemberdayaan potensi usaha masyarakat dan Rp.0,3 miliar disalurkan dalam bentuk hibah untuk pelatihan dan promosi bagi para mitra binaan. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebesar Rp.4,8 miliar.”

Berdasarkan informasi awal, penulis mengetahui bahwa PT. Semen Tonasa telah menetapkan lima pilar utama kegiatan CSR perusahaan yang diberi nama program Tonasa Bersaudara. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan atau TJSL. Pilar CSR tersebut adalah Tonasa Sehat, Tonasa Cerdas, Tonasa Hijau, Tonasa bersahaja, dan Tonasa Mandiri.

Dalam mengimplementasikan program tanggung jawab sosial lingkungan tersebut. PT. Semen Tonasa membagi wilayah menjadi tiga Ring, Ring 1 terdiri dari masyarakat Lingkar, Ring 2 Kabupaten Pangkep, Ring 3 daerah yang berada di luar kabupaten Pangkep. Sasaran utama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL) adalah masyarakat Ring 1 atau masyarakat lingkar.

Masyarakat lingkar yang dimaksud adalah masyarakat yang berada disekitar wilayah operasi perseroan dan terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan tersebut. Wilayah tersebut adalah desa/kelurahan yang terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Pangkep yakni kecamatan Bungoro, Labbakang, dan Minasatene.

Dari ketiga kecamatan yang tergolong pada wilayah Ring 1 PT. Semen Tonasa, jumlah desa/kelurahan yang terbanyak yang tergolong dalam masyarakat lingkar PT. Semen Tonasa berada di Kecamatan Bungoro yaitu Desa Mangilu, Biringere, Bowong Cindea, Bulu Cindea, dan Kelurahan Sapanang dan Samalewa. Pada kecamatan tersebut, PT. Semen Tonasa menjadikannya sebagai daerah dengan skala prioritas pada pilar Tonasa Mandiri.

Pilar CSR Tonasa Mandiri, terdiri dari kegiatan Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa. Kegiatan ini memiliki sasaran strategis yaitu (1) Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkar dan karyawan PT Semen Tonasa. (2) Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama. (3) Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada

kemandirian masyarakat. (4) Pengelolaan kawasan desa lingkar untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Berdasarkan beberapa program yang menjadi acuan PT. Semen Tonasa dalam melaksanakan kegiatan CSR-PKBL melalui program Tonasa Bersaudara tersebut, tentu saja membutuhkan tenaga yang profesional dan harus dilakukan secara kontinyu. Jika tidak, maka yang akan terjadi tidak lagi pada tahap membuat masyarakat menjadi mandiri dengan daya yang dimilikinya namun hanya pada tataran memberdayakan masyarakat.

Hal tersebut diatas tentunya terkait dengan pembahasan mengenai pengelolaan program CSR. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan program *coorporate Sosial responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”** sebagai bahan perbandingan antara Program CSR yang di canangkan oleh PT. Semen Tonasa dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan program CSR perseroan disamping sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada jurusan Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kec. Bungoro Kab. Pangkep ?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pengelolaan Program *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* PT. Semen Tonasa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* PT. Semen Tonasa di Kec. Bungoro Kab. Pangkep.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Pengelolaan *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* PT. Semen Tonasa.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Akademik.

Dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* dan memberikan manfaat terhadap jurusan ilmu pemerintahan, serta menjadi sebuah masukan terhadap mendukung langkah penelitian kedepan.

- b. Kegunaan Praktis.

Hasil dalam penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu referensi dalam memberikan kontribusi kongkrit kepada pembangunan masyarakat menengah kebawah (*Grass Root*) melalui Program *CSR (Corporate Sosial Responsibility)* yang dikelola oleh PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)

Pada hakikatnya tujuan dari CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) ini adalah sebagai alat yang digunakan untuk mereduksi “keserakahan” perusahaan yang hanya berorientasi pada profit ekonomi belaka. Dalam dunia internasional, istilah CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *sosial equity*, yang digagas the *World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam Brundtland Report (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, yang dapat artikan sebagai *profit*, *planet* dan *people*.

Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people). *International Organization for Standardization*, sebuah lembaga sertifikasi internasional, saat ini sedang melakukan pengembangan standar internasional ISO 26000 mengenai *Guidance on Sosial Responsibility* yang juga memberikan definisi CSR. Meskipun pedoman CSR standar internasional ini baru akan ditetapkan tahun 2010, draft pedoman ini bisa dijadikan rujukan. Menurut ISO 26000, CSR adalah Tanggung jawab sebuah

organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007)”.

Di Indonesia, CSR semakin menguat setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, dimana dalam pasal 74 antara lain diatur bahwa :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Perseroan (mengacu pada UU No.40/2007 Pasal 1 ayat 1 bahwa Perseroan diartikan sebagai Perseroan Terbatas) yang menjalankan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, namun tidak dijelaskan apakah hal tanggung jawab yang sama juga diwajibkan bagi entitas usaha yang tidak berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas. Sehingga, hal ini dapat menimbulkan penafsiran bahwa entitas usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas tidak diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (mengacu pada UU No. 40/2007 Pasal 1 ayat 3 definisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya).”

Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Meskipun UU ini telah mengatur sanksi-sanksi secara terperinci terhadap badan usaha atau usaha perseorangan yang mengabaikan CSR (Pasal 34), UU ini baru mampu menjangkau investor asing dan belum mengatur secara tegas perihal CSR bagi perusahaan nasional.

Peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.:Per-05/MBU/2007 yang mengatur mulai dari besaran

dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Seperti diketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Permeneg BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar maksimal 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan (PKBL).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dalam kedudukannya memiliki posisi yang sangat strategis. Selaku unit bisnis/entitas usaha, BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40/2007. Sedangkan dalam kedudukan selaku entitas usaha yang dimiliki oleh Negara, maka BUMN tunduk pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan PKBL sebagaimana diamanatkan UU No.19/2003 dan kewajiban pelaksanaan CSR sebagai amanat UU No.40/2007 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Untuk pelaksanaan PKBL di BUMN, diatur dalam Pasal 2 dan Pasal 88 UU No. 19/2003 tentang BUMN sebagai berikut:

1. Pasal 2 ayat (1) huruf e

Salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

2. Pasal 88 ayat (1)

BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.

3. Pasal 88 ayat (2)

Ketentuan lebih lanjut mengenai penyisihan dan penggunaan laba sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Keputusan Menteri.

Selanjutnya dalam butir 5 Pasal 1 UU No.19/2003 tersebut dinyatakan "Menteri adalah menteri yang ditunjuk dan/atau diberi kuasa untuk mewakili pemerintah selaku pemegang saham negara pada Persero dan pemilik modal pada Perum dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKBL yang diatur oleh Menteri Negara BUMN dalam Peraturan No. : Per-05/MBU/2007 tentang PKBL adalah dalam kedudukan Menteri Negara BUMN selaku pemegang saham di BUMN.

Terbitnya UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang antara lain mengatur kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi Perseroan Terbatas di satu pihak dan berlakunya kewajiban BUMN melaksanakan PKBL di lain pihak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda karena pada dasarnya kedua hal tersebut mengatur tentang tanggung jawab Perseroan.

B. Model – Model Pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Tanudjaja (2009) perbedaan dalam memaknai CSR oleh perusahaan akan menyebabkan perbedaan implementasi CSR antar perusahaan pula, tergantung bagaimana perusahaan tersebut memaknai CSR, oleh karena itu kita harus bisa membedakan model-model CSR pada setiap perusahaan agar dapat memahami karakteristik dari perusahaan tersebut.

Dalam tataran implementasi, CSR diterapkan dalam bentuk berbagai model.

JG Albreath (2008) mengemukakan ada empat strategi atau penentuan model

Pengelolaan CSR:

1. Model CSR yang didasari oleh *stake holder strategy*. Model ini merupakan bentuk kegiatan CSR memprioritaskan pembagian profit bagi pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Model ini lebih mengedepankan *self interest* dan rasionalitas serta bervisi *short run*. Analisis keuangan dan kepentingan pemangku utama perusahaan menjadi hal utama yang diprioritaskan.
2. Model CSR yang didasari pada *strategi altruistik*. Model ini dibangun dengan sadar bahwa perusahaan harus memiliki kontribusi pada lingkungan sebagai bagian dari lingkungan. Bentuk kontribusinya pemberian bantuan atau donasi sehingga dapat memperkuat interaksi perusahaan dan masyarakat. Pemberian perusahaan tersebut tidak mengharapkan *return* apapun.
3. Model CSR yang didasari oleh *teori reciprocal*. CSR dengan model ini merupakan mengambil jalan tengah diantara kepentingan ekonomi perusahaan dengan adanya tujuan sosial serta lingkungan. Model ini beroperasi dengan saling menguntungkan diantara penerima manfaat; masyarakat dan perusahaan. Kegiatan dengan pola kemitraan, sponsor, keterlibatan pada isu-isu masyarakat serta relevan merupakan bentuk relevan dengan model ini.
4. Model CSR yang didasari oleh strategi *citizenship*. Model ini merupakan model yang lebih luas dari model-model sebelumnya. Perusahaan dalam model ini mengakomodir semua kebutuhan dan kepentingan para pihak terkait dan mengklasifikasikan ke dalam primer dan sekunder. Model ini

mengedepankan dan mempromosikan nilai-nilai tanggungjawab, transparansi, keberlanjutan sosial dan menjunjung nilai-nilai etika.

Setelah ditemukan strategi untuk penentuan implementasi maka perlu kita petakan cara dari pelaksanaan program tersebut. Menurut Saidi dan Abidin dalam Soeharto (2007), Sedikitnya terdapat empat model pelaksanaan CSR yang umum digunakan di Indonesia. Keempat model tersebut antara lain:

1. Terlibat langsung. Dalam melaksanakan program CSR, perusahaan melakukannya sendiri tanpa melalui perantara atau pihak lain dengan menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan langsung kepada masyarakat. Pada model ini perusahaan memiliki satu bagian tersendiri atau bisa juga digabung dengan bagian yang lain, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan termasuk CSR.
2. Melalui Yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau groupnya. Pada model ini biasanya perusahaan sudah menyediakan dana khusus untuk digunakan secara teratur dalam kegiatan yayasan.
3. Bermitra dengan pihak lain. Dalam menjalankan CSR perusahaan menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial non pemerintah, lembaga pemerintah, media massa dan organisasi lainnya.
4. Mendukung atau bergabung dengan suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

C. *Stakeholder* Perusahaan

“*Stakeholder*, adalah pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan.” Wheelen dan Hunger dalam Wibisono (2007).

Definisi lain dilontarkan Rhenald Kasali dalam Wibisono (2007) yang menyatakan bahwa yang dimaksud para pihak adalah setiap kelompok yang berada didalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam keberhasilan perusahaan. *Stakeholders* bisa berarti pula setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan. Ibarat sebuah jagat yang dikelilingi planet-planet maka perusahaan juga dikelilingi oleh *stakeholders-nya*.

Rhenaldi Kasali dalam wibisono (2007) membagi *Stakeholders* menjadi sebagai berikut :

1. *Stakeholders internal* dan *stakeholders* eksternal. *Stakeholders internal* adalah *stakeholders* yang berada didalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manager dan pemegang saham (*shareholders*). Sedangkan *stakeholders eksternal* adalah *stakeholders* yang berada diluar lingkungan organisasi seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok sosial *responsible investor*, *licencing partner* dan lain-lain.

2. *Sstakeholders primer*, *stakeholders sekunder* dan *stakeholders marginal*.

Tidak semua elemen dalam *stakeholders* perlu diperhatikan. Perusahaan perlu menyusun skala prioritas. *Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders primer*, *stakeholders* yang kurang penting disebut stakeholder sekunder dan yang bisa diabaikan disebut *stakeholders marginal*. Urutan

prioritas ini bagi setiap perusahaan berbeda-beda, meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga tidak kaku, bisa berubah dari waktu ke waktu

3. *Stakeholder* tradisional dan *stakeholder* masa depan. Karyawan dan konsumen dapat disebut *stakeholders* tradisional karena saat ini sudah berhubungan dengan organisasi. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa depan yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi. Seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen finansial.
4. *Proponents*, *opponents*, dan *uncommitted*. Di antara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tak peduli atau abai (*uncommitted*). Organisasi perlu mengenal *stakeholders* yang berbeda-beda ini agar dengan jernih dapat melihat permasalahan, menyusun rencana dan strategi untuk melakukan tindakan yang proposional.
5. *Silent majority* dan *vokal minority*. Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan penentangan atau dukungannya secara *vocal* (aktif) namun adapula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

Perbedaan bisnis perusahaan akan menjadikan perusahaan memiliki prioritas *stakeholders* yang berbeda. Sebagai contoh, masyarakat dan lingkungan sekitar adalah *stakeholders* dalam skala prioritas pertama bagi perusahaan pertambangan.

Masyarakat dan lingkungan menurut Rhenal Kasali dalam Wibisono (2007) termasuk dalam *stakeholders eksternal* yang merupakan pihak yang berada di luar kendali perusahaan (*uncontrollable*). Pemimpin perusahaan perlu membekali diri dengan teknik untuk mendesain organisasinya sesuai dengan keadaan lingkungan eksternalnya. Unsur lingkungan itu dapat dilihat dalam dua hal :

1. Kompleksitas Lingkungan

Kompleksitas Lingkungan ditentukan oleh banyaknya pihak luar perusahaan yang perlu mendapat perhatian perusahaan. Semakin banyak pihak yang perlu diperhatikan, berarti semakin kompleks begitupun sebaliknya.

2. Stabilitas Lingkungan.

Stabilitas lingkungan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh faktor eksternal. Ketika terlalu sering terjadi perubahan peraturan pemerintah, perubahan selera konsumen, perubahan peran para pihak dalam lingkungan lainnya, maka lingkungan disebut labil. Keadaan sebaliknya, yaitu bila perubahan-perubahan eksternal jarang terjadi maka kondisi disebut stabil.

Pada kondisi lingkungan yang stabil, perusahaan lebih bersifat formal dan birokratis dalam menerapkan peraturan dan prosedur. Deskripsi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab personil perusahaan didefinisikan dengan jelas. Wewenang, kontrol dan komunikasi berlangsung secara hirarkikal. Komunitas menekankan pada arah dan perintah. Mayoritas karyawan loyal dan taat pada atasan.

Pengertian antara komunitas (*community*) dan masyarakat (*society*) ini sering dicampuradukkan. Seringkali orang menggunakan istilah masyarakat untuk

menunjukkan maksud komunitas. Salah satu akibatnya, istilah *community development* seringkali diterjemahkan sebagai pengembangan masyarakat.

Kedua istilah ini memang mempunyai kesamaan namun juga memiliki perbedaan. Kesamaannya adalah, kedua istilah itu menunjukkan pada kumpulan makhluk sejenis. Perbedaannya adalah komunitas merupakan sekumpulan makhluk sejenis yang memiliki ciri yang relatif sama. Jadi, masyarakat selalu mengandung pengertian yang lebih luas ketimbang komunitas, karena komunitas merupakan bagian dari suatu masyarakat.

Contoh kongkritnya adalah, bangsa Indonesia merupakan sebuah masyarakat. Jika dipandang dari sudut agama yang dianut, maka terdapat berbagai komunitas yaitu, komunitas Islam, Kristen, Hindu, Buda dan lain-lain. Jika dipersempit, masyarakat Islam Indonesia dapat di klasifikasikan lagi menjadi beberapa komunitas antara lain, komunitas NU, Muhammadiyah, Al Irsyad dan seterusnya.

Komunitas dan masyarakat yang tinggal, hidup, dan berusaha disekitar lokasi perusahaan adalah salah satu *stakeholders* eksternal yang sangat penting. Perselisihan antara perusahaan dengan komunitas atau masyarakat sering berbuntut panjang. Biasanya muncul dalam bentuk pemerasan, ancaman, hingga kriminalitas, dan tidak sedikit yang mempolitisasi keadaan. Karena itu, perusahaan perlu melakukan komunikasi dengan komunitas atau masyarakat agar mereka dapat berhubungan timbal balik.

Termasuk di dalamnya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga bisa di fungsikan sebagai sumber tenaga kerjadi perusahaan.

Komunitas atau masyarakat inilah *stakeholder* utama perusahaan yang terkait dengan implementasi CSR, disamping pemerintah.

D. Klasifikasi CSR

Rahmatullah, (2011) mengatakan ada tiga macam pengklasifikasian CSR :

1. Klasifikasi CSR menurut jenis program

Jenis alternatif program CSR, dipilih dengan mempertimbangkan tujuan, tipe program, keuntungan potensial yang akan diperoleh, serta tahap-tahap kegiatan perusahaan. Kotler dan Lee dalam Solihin (2008) menyebutkan lima kategori program, diantaranya adalah :

a. *Couse Promotions*

Perusahaan yang menggunakan jenis program *Couse Promotions* menyediakan sejumlah dana sebagai bentuk kontribusi CSR atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat, atau dalam rangka merekrut relawan untuk dapat mendukung menyelesaikan masalah sosial tersebut. Tujuan dari pelaksanaan program CSR *couse Promotions* adalah sebagai fokus utama dalam mewujudkan tujuan komunikasi perusahaan ini dengan cara (1) perusahaan berusaha membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dengan menampilkan data statistik dan fakta seperti mempublikasikan angka gizi buruk dan atau kemiskinan, bencana dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah sosial (2) Perusahaan berusaha menarik minat masyarakat untuk

mengetahui masalah sosial yang diangkat lebih dalam dengan berbagai media sosial, berita dan tool kit lainnya.

b. *Couse Related Marketing (CRM)*

Perusahaan yang mengimplementasikan CSR dengan jenis program *Couse Related Marketing (CSM)*, berkomitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan penjualan produk. Keuntungan potensial dari program ini adalah bergabungnya pelanggan baru melalui pelaksanaan CRM, terjangkaunya ceruk pasar (*market niche*) tertentu, dapat meningkatkan penjualan produk perusahaan serta membangun identitas merek yang positif dimata pelanggan

c. *Coporate Sosial Marketing (CSM)*

Dalam program ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk merubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampanye CSM lebih banyak terfokus untuk mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan beberapa isu yakni kesehatan, perlindungan terhadap kecelakaan/kerugian, lingkungan serta keterlibatan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui program CSM tersebut yaitu meningkatnya *Brand Positioning* atau penguatan merek perusahaan di mata konsumen, mendorong peningkatan penjualan,

mendorong antusiasme partner perusahaan untuk mendukung program ini, serta memberikan dampak nyata pada perubahan sosial.

d. *Corporate Philanthropy*

Perusahaan dengan program *Corporate Philanthropy* memberikan kontribusi langsung secara cuma-cuma (*charity*) dalam bentuk hibah tunai, sumbangan dan sejenisnya, sebagaimana dikemukakan oleh Kotler (2005:144). *Corporate Philanthropy* adalah tindakan perusahaan untuk memberikan kembali kepada masyarakat sebagian dari kekayaannya sebagai ungkapan terimakasih atas kontribusi masyarakat. *Corporate Philanthropy* pada umumnya berkaitan dengan masalah sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan, diantaranya dalam bentuk sebagai berikut :

1. *Providing cash donations*, Program CSR dalam bentuk donasi tunai.
2. *Offering grants*, dalam bentuk bantuan hibah berupa sarana pendukung masyarakat, seperti pertanian, peternakan, perkebunan dan lain sebagainya.
3. *Awarding scholarship*, yaitu program dimana perusahaan memberikan beasiswa, menyediakan pelatihan *soft skill* dan mendorong pengembangan karakter melalui seminar kepemimpinan, kewirausahaan dan sebagainya.
4. *Donating products*, yaitu program perusahaan berupa pemberian donasi produk yang diproduksi oleh perusahaan.

5. *Donating services*, pemberian layanan oleh perusahaan seperti layanan kesehatan dan sebagainya.

6. *Providing technical expertise and offering use equipment*, pemberian kontribusi perusahaan dengan jasa keahlian dan pemakaian peralatan secara cuma-cuma sesuai dengan layanan yang diproduksi oleh perusahaan.

e. *Community Volunteering*, melalui program ini perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, para pemegang *franchise* atau rekan pedagang eceran untuk menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

2. Klasifikasi CSR menurut motif Perusahaan

Terdapat tiga kategori perusahaan dalam menerapkan program CSR, sebagaimana dikemukakan Wibisono (2007) diantaranya :

a. Sekedar basa-basi dan keterpaksaan, artinya pemenuhan tanggung jawab sosial lebih karena keterpaksaan akibat tuntutan dari kesukarelaan.

b. Sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*Compliance*). CSR diimplementasikan karena memang ada regulasi, hukum dan aturan yang memaksanya, misalnya karena adanya *market driven*.

c. *Beyond compliance* atau *Compliance Plus*, karena terdapat dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*). Perusahaan menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi untuk

menciptakan profit demi kelangsungan bisnis, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan.

E. Manfaat *Corporate Sosial Responsibility*

1. Bagi Perusahaan

Menurut Widjaja dan Pratama (2008) keuntungan dari penerapan *Corporate Sosial Responsibility* yakni :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan.
- b. Layak mendapatkan *sosial lisence to operate*.
- c. Memproduksi resiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya.
- e. Membentangkan akses menuju market.
- f. Mereduksi biaya
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.
- j. Peluang mendapat penghargaan.

Dalam jangka pendek, aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* memberi manfaat bagi perusahaan dalam beberapa bentuk. Manfaat yang pertama adalah citra positif sebagai perusahaan yang peduli dan bertanggungjawab terhadap kondisi masyarakat yang ada sekitarnya. Dengan masyarakat dan insvestor yang

semakin kritis terhadap kinerja perusahaan, citra positif tentunya menjadi hal penting bagi kelangsungan perusahaan. Masyarakat cenderung ingin membeli produk dari perusahaan yang memiliki reputasi baik, demikian juga investor ingin menanamkan uangnya pada perusahaan yang bertanggungjawab.

Dalam jangka panjang, memberi manfaat dalam hal mendukung kondisi ekonomi yang lebih baik. Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* secara sepenuh hati dapat membuka pintu kesempatan untuk memperoleh pasar baru, kesempatan baru, dan hubungan-hubungan baru. Memperhatikan hal-hal tersebut, dapat dilihat bahwa manfaat *Corporate Sosial Responsibility* dapat mendorong reputasi perusahaan dan mendukung reputasi perusahaan. Karena pada hakekatnya *Corporate Sosial Responsibility* adalah investasi bisnis yang dapat digolongkan ke dalam *Investment Center*, yaitu perusahaan sedang melakukan investasi sosial yang dapat berbuah pada kelancaran operasi perusahaan yang bersangkutan (Nursaid, 2008). Juga dapat meredam isu-isu yang tidak menguntungkan terkait dengan operasi perusahaan, menyelamatkan eksistensi bisnis perusahaan, dapat menjadi pagar pengaman sosial dari masyarakat terhadap perusahaan dari berbagai akibat tindakan yang kurang menguntungkan. Dengan kata lain akan mendatangkan keuntungan ekonomis.

2. Bagi Masyarakat

Dalam jangka pendek, aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang bertujuan memperkuat kekuatan sosial memberi manfaat kepada masyarakat dalam beberapa bentuk, tergantung dari bentuk aktifitas itu sendiri (Amri dan

Saroso, 2008). Untuk aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan sosial atau meningkatkan kerekatan sosial, dampak langsung yang tercipta adalah meningkatnya interaksi antar kelompok-kelompok masyarakat yang biasanya jarang berinteraksi. Biasanya terjadi antar kelompok kaya dengan miskin, kelompok suku tertentu dengan suku lainnya, kelompok orang tua dengan anak muda dan seterusnya. Manfaat jangka pendek lainnya adalah tersedianya layanan-layanan sosial atau layanan-layanan publik yang selama ini sulit diperoleh kelompok masyarakat tertentu. Meliputi layanan kesehatan dan pendidikan bagi penduduk miskin, terpencil, atau yang terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan. Hal ini dapat berperan mengurangi kesenjangan akses pada layanan sosial atau publik yang biasanya tercipta antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin.

Dalam jangka menengah manfaat yang tercipta adalah meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat untuk bekerja sama. Hal ini dapat terbangun dari aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang mengharuskan terjadinya kerjasama antara anggota masyarakat misalnya penguatan ekonomi yang dilakukan berkelompok, pengembangan koperasi, penyediaan dana bergilir, penyediaan *block grant* yang penggunaannya harus ditentukan, dilaksanakan dan diawasi sendiri oleh masyarakat secara partisipatif. Manfaat jangka menengah lainnya adalah terciptanya jejaring yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok masyarakat untuk mengembangkan aktifitas ekonominya maupun untuk meningkatkan kondisi kehidupannya. Dalam aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* yang bertujuan mengembangkan aktifitas ekonomi atau usaha kecil

makro, salah satu faktor yang dibangun adalah jejaring antara produsen (masyarakat) dengan membeli. lembaga pengembangan kapasitas usaha, dan lembaga penjamin mutu.

F. Kerangka Pikir

PT. Semen Tonasa yang berada di kab. Pangkep yang juga merupakan perusahaan milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia Bagian Timur dalam industri Persemenan tentunya turut berpartisipasi menunaikan tanggungjawab sosial perusahaan. Sebagai sebuah BUMN, maka PT. Semen Tonasa diwajibkan membuat program-program yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Meskipun ada regulasi yang mengatur tentang pelaksanaan program (*Corporate Sosial Responsibility*) CSR, tentunya perusahaan juga mempunyai kriteria dalam menyusun dan merencanakan programnya. Yang menarik adalah bagaimanakah cara atau alternatif yang digunakan PT. Semen Tonasa dalam mengelola kegiatan CSRnya. Informasi awal yang diketahui adalah program yang dicanangkan PT. Semen Tonasa adalah Program Desa Mandiri Tonasa dan Bina Mitra Tonasa. Program ini tertuang dalam program CSR Tonasa Bersaudara pada pilar Tonasa Mandiri.

Pada Pilar Tonasa Mandiri tersebut, PT. Semen Tonasa memberikan batasan wilayah. Wilayah tersebut di fokuskan pada daerah yang terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan dalam hal ini daerah ring 1 perusahaan.

Konsep pengelolaan program CSR Menurut Saidi dan Abidin dalam Soeharto (2007) ada empat yaitu Terlibat langsung, melalui yayasan atau

organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak yang lain, dan mendukung atau bergabung dengan suatu konsorsium.

Dari ke Empat model pengelolaan tersebut, penulis menspesifikkan menjadi 2 yaitu pengelolaan dengan terlibat langsung dan pengelolaan bermitra dengan pihak lain. Untuk menyederhanakan kerangka pikir, berikut bagan kerangka pikir:

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



G. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di kecamatan bungoro kabupaten pangkep karena merupakan daerah terbesar yang masuk pada Ring I PT. Semen Tonasa. Dan pada daerah tersebut juga berlaku program Tonasa Mandiri.

1. Pengelolaan Secara Langsung.

Dalam melaksanakan program CSR, perusahaan melakukannya sendiri tanpa melalui perantara atau pihak lain dengan menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan langsung kepada masyarakat. Pada model ini perusahaan memiliki satu bagian tersendiri atau bisa juga digabung dengan

bagian yang lain, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan termasuk CSR.

2. Pengelolaan Kemitraan.

Bermitra dengan pihak lain. Dalam menjalankan CSR perusahaan menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial non pemerintah, lembaga pemerintah, media massa dan organisasi lainnya.

3. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan CSR.

Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memudahkan atau melancarkan pengelolaan CSR secara efektif sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menyulitkan atau mengganggu pengelolaan CSR PT. Semen Tonasa.

4. Efektivitas pengelolaan CSR.

Efektivitas adalah sebuah penilaian dari keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam program CSR PT. Semen Tonasa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan selama kurang lebih 2 (dua) bulan yakni mulai awal bulan Mei 2014 sampai dengan akhir bulan Juni tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena merupakan daerah yang paling dekat dengan lokasi keberadaan BUMN yang menjadi objek penelitian yaitu PT. Semen Tonasa dan tentunya merupakan daerah yang memiliki potensi dampak lingkungan keberadaan perusahaan yang paling besar.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan kembali realitas yang terjadi dilapangan terkait masalah pengelolaan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa melalui model kemitraan.

C. Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh stakeholders yang terkait dengan pelaksanaan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) baik dipublikasikan ataupun tidak, sedangkan data primer merupakan data mentah yang belum diolah. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik wawancara.

Penelitian kualitatif, peneliti menggunakan instrumen artinya bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian tidak dapat didokumentasikan di awal karena dalam penelitian kualitatif instrumen akan terus berkembang sesuai dengan kondisi dalam pengambilan data.

D. Informan Penelitian

Studi ini ingin mengetahui pengelolaan program CSR PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro kabupaten Pangkep. Adapun yang akan dijadikan informan dari penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dan berperan dalam pengelolaan Program CSR PT. Semen Tonasa khususnya yang berada di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Informan ditetapkan berdasarkan kebutuhan data penelitian yaitu, informan yang dianggap kompeten, memiliki pemahaman yang komprehensif dan memadai tentang pengelolaan program CSR PT. Semen Tonasa di kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sebagai informan kunci. Dasar pemilihan ini karena dianggap merupakan representasi dari masing-masing pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dan juga dianggap lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih lengkap dalam memahami model kemitraan dalam pengelolaan Program CSR PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Tabel 1
DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	INISIAL	NAMA	JABATAN
1.	AG	Agustin	Kepala Biro PKBL PT. Semen Tonasa
2.	AK	Abd Kadir F	Kepala Seksi Program Kemitraan
3.	EZ	Enoz Dg. Manaba	Seksi CSR dan Bina Lingkungan
4.	AN	Arifin Noerman	<i>Consultan</i> CSR PT. Semen Tonasa
5.	DB	A. Dewa Bohari	Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pangkep
6.	IM	Imratussalihah	<i>Local Community Organizer</i> (LCO) Forum Desa Bulu Cindea
7.	AM	Amiruddin	Ketua Forum Desa Bulu Cindea
8.	MD	Muhammadong	Mitra Binaan PT. Semen Tonasa
9.	IH	Ibnu Hajar	Masyarakat Desa Bowong Cindea

Berdasarkan petunjuk dari informan awal seperti pada tabel diatas peneliti mengembangkan penelitian ke informan lainnya, begitu seterusnya sampai penelitian dianggap cukup mendapatkan informasi yang dibutuhkan, proses penelitian semacam ini dianalogikan sebagai proses menggelembungnya bola salju (*snow ball*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa mendapatkan Instrumen penelitian, maka penulis menggunakan 2 (dua cara) yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi, yaitu peneliti akan melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pengelolaan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kab. Pangkep.

2. Wawancara, yaitu peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap karyawan PT. Semen Tonasa tentang pengelolaan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT. Semen Tonasa dan terhadap masyarakat yang berada berdekatan dengan keberadaan PT. Semen Tonasa.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan interpretasi data yang telah dikumpulkan baik melalui pengamatan, wawancara, studi pustaka dan arsip yang kemudian dilakukan trigulasi sumber yaitu data dari hasil wawancara maupun hasil observasi dilakukan pengecekan kepada orang-orang tertentu yang memahami secara mendalam permasalahan pengelolaan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa.

G. Keabsahan Data

Data penelitian yang dikumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermutu atau data yang kredibel, oleh karena itu peneliti melakukan pengabsahan data dengan berbagai hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan Masa Penelitian

Peneliti akan melakukan perpanjangan masa pengamatan jika data yang dikumpulkan dianggap belum cukup, maka dari itu peneliti dengan melakukan pengumpulan data, pengamatan dan wawancara kepada informan baik dalam bentuk pengecekan data maupun mendapatkan data yang belum diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menghubungi kembali para informan dan mengumpulkan data sekunder yang masih diperlukan.

2. Penceramatan Pengamatan

Data yang diperoleh peneliti dilokasi penelitian akan diamati secara cermat untuk memperoleh data yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti akan memperhatikan dengan secara cermat apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat memperoleh data yang sesungguhnya.

3. Triangulasi

Untuk keperluan triangulasi maka dilakukan tiga cara yaitu :

- a. Triagulasi Sumber yaitu Triagulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.
- b. Triagulasi Metode yaitu Triagulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, diuji keakuratan dan ketidak akurataannya.
- c. Triagulasi Waktu yaitu Triagulasi waktu berkenan dengan waktu pengambilan data.

H. Jadwal penelitian

Penelitian ini awalnya dijadwalkan selama kurang lebih 2 (dua) bulan yakni mulai awal bulan Mei 2014 sampai dengan akhir bulan Juni tahun 2014. Namun karena persoalan perizinan yang agak sulit, maka waktu penelitianpun ditambah sampai bulan oktober yang dibagi atas beberapa tahapan dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan; pengurusan perizinan/rekomendasi dan penyusunan instrumen penelitian selama 1 Bulan 3 minggu yakni pada bulan Mei sampai minggu ke 3 (Tiga) bulan Juni 2014.
2. Tahap pelaksanaan; pengumpulan dan pengolahan data (Klasifikasi dan tabulasi data) serta analisis dan penarikan kesimpulan selama \pm 3 Bulan yaitu akhir bulan juni sampai dengan minggu terakhir bulan september 2014.
3. Tahap penyelesaian; penulisan laporan penelitian/ skripsi, perbaikan-perbaikan hingga penggandaan laporan selama \pm 4 (empat) minggu yaitu dari awal bulan Oktober hingga akhir bulan Oktober 2014.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Gambaran Umum Kecamatan Bungoro.

a. Letak Geografis

Kecamatan Bungoro merupakan kecamatan daratan yang terletak pada 119.51°BT , 4.82°LS dan pada ketinggian 1-150 mdpl, atau berjarak sekitar 2 Km dari Ibukota Kabupaten yang memiliki luas $90,12 \text{ Km}^2$ atau 8.10% dari luas wilayah kabupaten pangkep, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labakkang dan Kab. Barru.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tondong Tallasa dan Kabupaten Bone.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkajene.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

b. Pemerintahan

Di Kecamatan Bungoro terdapat 5 buah desa, dan 3 buah kelurahan serta memiliki 6 lingkungan, 13 dusun, 52 satuan Rukun Warga, 156 satuan Rumah Tangga, dan 28 pamong desa. 8 Desa/Kelurahan tersebut adalah :

1. Kel. Bori Appaka
2. Desa Bowong Cindea
3. Kel. Samalewa

4. Kel. Sapanang
5. Desa Mangilu
6. Desa Tabo-Tabo
7. Desa Bulu Cindea
8. Desa Biring Ere

c. Demografi

Berdasarkan hasil registrasi penduduk oleh desa/kelurahan masing-masing pada akhir tahun 2013, jumlah penduduk dikecamatan bungoro adalah 40.506 jiwa angka tersebut mengalami peningkatan 0.3% dalam kurun 2 tahun yang sebelumnya berjumlah 40.300 jiwa. Untuk data yang selengkapnya terdapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Jumlah Penduduk dan rata-rata Pertumbuhan Penduduk
Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bungoro,
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
Tahun 2009-2013

No	Desa/Kelurahan	2011	2012	2013	Rata-rata pertumbuhan (%)
1	Boriappaka	4.347	4.421	4.448	1,2
2	Bulu Cindea	4.411	4.464	4.481	0,8
3	Bowong Cindea	3.698	3.651	3.633	-0,9
4	Samalewa	11.416	11.422	11.377	-0,2
5	Sapanang	4.884	4.851	4.857	-0,3
6	Biring Ere	3.941	3.957	3.958	0,2
7	Mangilu	4.423	4.492	4.525	1,1
8	Tabo-Tabo	3.180	3.200	3.227	0,7
Jumlah		40.300	40.458	40.506	0,3

Sumber : Masing-masing Desa/Kelurahan.

Dengan adanya pertumbuhan penduduk, secara langsung juga memengaruhi jumlah kepadatan penduduk. Hal ini disebabkan karena luas wilayah dalam suatu daerah tidak berubah. Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing desa, jumlah penduduk dikecamatan bungoro pada tahun 2013 adalah 40.506 jiwa dengan kepadatan rata-rata penduduk adalah 449 jiwa/km² dengan distribusi persentase penduduk terbesar terdapat pada kelurahan samalewa dengan jumlah persentase 28.09% dari total jumlah penduduk kecamatan bungoro. (Tabel 3)

Tabel 3
Jumlah Kepadatan Penduduk dan Distribusi Persentase Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2013

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Distribusi Persentase Penduduk (%)
1	Boriappaka	4.448	570	10,98
2	Bulu Cindea	4.481	640	11,06
3	Bowong Cindea	3.633	688	8,97
4	Samalewa	11.377	1.175	28,09
5	Sapanang	4.857	706	11,99
6	Biring Ere	3.958	1.277	9,77
7	Mangilu	4.525	249	11,17
8	Tabo-Tabo	3.227	100	7,97
Jumlah		40.506	449	100,00

Sumber : Masing-masing Desa/Kelurahan.

Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah penduduk terbanyak terdapat di kelurahan samalewa yaitu sebanyak 11.377 Jiwa. Sedangkan

jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di desa Tabo-Tabo, yaitu sebanyak 3.227 Jiwa.

Begitupun dengan tingkat kepadatan penduduk. Desa biring Ere memiliki tingkat kepadatan penduduk terbesar yakni sebesar 1.227 jiwa/km² sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat pada desa Tabo-Tabo yakni sebanyak 100 jiwa/km².

d. Pertanian

Berdasarkan data publikasi dari Badan Pusat Statistik kabupaten Pangkep, total luas lahan sawah kecamatan Bungoro adalah 2.414 Ha yang terdiri dari lahan irigasi seluas 1.051 Ha dan sawah tadah hujan seluas 1.363 Ha.

- Jumlah Produksi Padi dan Palawija menurut luas tanam, padi seluas 3.836,6 Ha dan Palawija seluas 216,8 Ha (*tabel 5.4*) dengan hasil produksi sebanyak 16.260 Ton.
- Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan 55,8 Ton

e. Industri

Kecamatan Bungoro merupakan daerah potensi sumber daya alam terutama marmer dan tambang galian C lainnya. Pada 2011 terdapat 423 industri yang terdiri dari 301 buah industri mikro, 104 buah Industri Kecil, 12 buah Industri sedang, dan 6 buah Industri Besar, yang keseluruhannya menyerap 4.930 orang tenaga kerja.

2. Gambaran umum PT. Semen Tonasa

a. Profil Singkat

PT. Semen Tonasa yang dulu merupakan salah satu anggota dari semen gresik group kini adalah anak perusahaan dari PT. Semen Indonesia dan juga menjadi produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 Hektar di desa Biringere Kec. Bungoro Kab. Pangkep 68 kilo meter dari kota Makassar.

Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V.

Semen Tonasa yang beroperasi resmi sejak tahun 1968 tumbuh berkembang dengan dukungan 7 unit pengantongan semen yang melengkapi saran distribusi penjualan ke wilayah utama pemasaran di kawasan timur Indonesia. Unit pengantongan semen tersebut berlokasi di Makassar, Bitung, Palu, Banjarmasin, Bali, dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen pertahun kecuali Makassar, Samarinda dan Bali dengan kapasitas 600.000 ton semen pertahun dan Palu dengan kapasitas 175.000 ton semen pertahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah unit pembangkit listrik tenaga uap atau Boiler Turbin Generator (BTG) Power

Plant dengan kapasitas 2 X 25 MW yang berlokasi dekat dengan pabrik di desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC) tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

b. Visi dan Misi PT. Semen Tonasa.

Visi : Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi

- Misi :
1. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *stakeholders*.
 2. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
 3. Senantiasa berupaya melakukan *improvement* di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan
 4. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional .

c. Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa.

Dalam rangka mengatur sistem kegiatan PT Semen Tonasa diperlukan struktur organisasi yang memberikan petunjuk mengenai pembagian dan pengelompokan sistem kerja/kegiatan dalam melaksanakan aktifitas demi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur organisasi pula

dapat menunjukkan bagaimana tertib manajemen dan pengawasan demi perusahaan dalam mengelola usahanya. Sesuai dengan anggaran dasar PT Semen Tonasa maka perusahaan ini dipimpin oleh suatu direksi, yang terdiri dari seorang direktur utama dan empat orang direktur.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi semuanya oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), masing-masing untuk jangka waktu tiga tahun dan lima tahun untuk Direksi. PT Semen Tonasa sebagaimana halnya dengan perusahaan-perusahaan yang lain, juga mempunyai struktur organisasi.

Gambar 2
Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa



Sumber : Sekretariat Perusahaan PT. ST

d. Struktur Departemen CSR & Umum PT. Semen Tonasa

Jika kita melihat struktur organisasi PT. Semen Tonasa (gambar. 2), Departemen CSR & Umum PT. Semen Tonasa merupakan sebuah departemen yang memiliki jalur komunikasi langsung kepada Direktur Utama PT. Semen Tonasa. Hal ini menandakan bahwa Departemen CSR & Umum adalah sebuah departemen yang diawasi langsung oleh direktur umum dalam hal pelaksanaan kerja, begitupun dengan hubungannya dengan keberadaan perusahaan. Sejalan dengan sekretaris perusahaan dan satuan kerja audit internal perusahaan.

Guna memperoleh hasil yang baik, maka sebuah departemen harus memiliki sebuah struktur organisasi. Berikut bagan struktur organisasi Departemen Umum & CSR PT. Semen Tonasa.

Gambar 3
Bagan Struktur Organisasi
Departemen Umum & CSR PT. Semen Tonasa



Sumber : Biro CSR & Umum PT. ST

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa departemen umum dan CSR PT. Semen Tonasa memiliki struktur organisasi yang

terdiri dari Kepala Departemen, Kepala Biro, Kepala Seksi, Kepala Urusan dan Pelaksana Program. Adapun Uraian Kerja (*Job Description*) Struktur organisasi PKBL adalah sebagai berikut :

1. Nama jabatan : Kepala Biro PKBL

Tujuan jabatan mengelola dana bagian laba perusahaan untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri dengan memberikan bantuan kredit permodalan dan Investasi/peralatan, pendidikan, pelatihan, permagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain untuk meningkatkan produktivitas mitra binaan.
- b. Memberdayakan kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan dengan memberi bantuan meliputi : Bencana alam, peningkatan pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesejatan, pengembangan prasarana, sarana umum dan sarana ibadah.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Mengevaluasi dan menentukan kelayakan usaha kecil untuk menjadi mitra binaan;
- b. Penyaluran kredit tepat sasaran;
- c. Mengusahakan tingkat pengembangan kredit lancar;
- d. Mengembangkan sistem pelaporan, pencatatan dan kearsipan yang baik;
- e. Mengkoordinir pelatihan dan pemagangan;
- f. Pengembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar;

- g. Bekerjasama dengan unit kerja terkait dalam perusahaan dalam penyaluran bantuan bina lingkungan.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Memiliki komoditas unggulan yang telah berkembang maupun akan dikembangkan, mempunyai alamat yang jelas dan dapat dipercaya.
- b. Mengumpulkan mitra binaan, memberikan arahan dan menyiapkan dana bantuan;
- c. Meningkatkan pembinaan dan penagihan kepada mitra binaan;
- d. Mengkoordinir catatan administrasi keuangan sesuai dengan standar prinsip akuntansi yang berlaku.
- e. Melakukan kegiatan pelatihan bekerjasama dengan pihak/instansi kabupaten dan kota;
- f. Bekerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan sekitar untuk pemberian bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, prasarana, sarana umum maupun sarana ibadah;
- g. Menghimpun program dan pelaksanaan bina lingkungan oleh biro pelayanan kesehatan, YKST, YDPI, dan KIKST agar terpantau dan tepat sasaran.

Wewenang Ka. Biro PKBL adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur penentuan mitra binaan yang diusulkan, penyaluran kredit, penagihan, pencatatan, pembukuan dan pelaporan penggunaan dana kemitraan;

- b. Mengatur penentuan objek dan besarnya bantuan yang diusulkan untuk bina lingkungan, meminta persetujuan direksi serta mengkoordinir penyalurannya;
- c. Alokasi dana yang disisihkan dari laba perusahaan untuk program kemitraan dan bina lingkungan supaya segera dimasukkan dalam rekening PKBL;
- d. Sumbangan sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan objek bina lingkungan agar dipisahkan dan dimasukkan sebagai biaya perusahaan.

2. Nama Jabatan : kepala Seksi Program Kemitraan

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinir, mengelola dan mengawasi kegiatan seleksi dan evaluasi calon Mitra Binaan, proses penyaluran dana dan penagihan, kegiatan DIKLAT, pemagangan, promosi dan penelitian untuk pengembangan kondisi ekonomi masyarakat.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi kelayakan calon mitra binaan;
- b. Mengkoordinir pelaksanaan penyaluran dan program kemitraan;
- c. Mengendalikan kegiatan penagihan dan pemantauan mitra binaan;
- d. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan diklat dan pengembangan kemampuan kewirausahaan serta pemantauan mitra binaan pasca diklat dan pengembangan..

Tanggung Jawab Umum :

- a. Mengidentifikasi mitra unggulan yang telah berkembang maupun akan dikembangkan, mempunyai alamat yang jelas dan dapat dipercaya;
- b. Mengumpulkan mitra binaan, memberikan arahan dan menyiapkan dana bantuan;
- c. Meningkatkan pembinaan, pemantauan dan penagihan kepada mitra binaan;
- d. Melakukan kegiatan pelatihan bekerjasama dengan pihak/instansi kabupaten dan kota
- e. Merencanakan kegiatan diklat dan pengembangan kewirausahaan mitra binaan;
- f. Mengkoordinasi dengan instansi/lembaga terkait dengan penyelenggaraan kegiatan diklat dan pengembangan usaha.

Wewenang Ka. Seksi Program Kemitraan adalah sebagai berikut :

- a. Mengusulkan mitra binaan yang layak dibantu permasalahan dan pengembangan usahanya kepada manajemen;
- b. Melakukan pemulihan pinjaman bermasalah melalui re-scheduling dan re-conditioning.

3. Nama Jabatan : Kepala seksi CSR dan Bina Lingkungan

Tujuan Jabatan Mengelola bantuan bina lingkungan berupa :

- a. Bantuan bencana alam
- b. Bantuan pendidikan dan pelatihan

- c. Bantuan peningkatan kesehatan
- d. Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum
- e. Bantuan sarana dan prasarana ibadah
- f. Bantuan pelestarian lingkungan

Mengelola bantuan dana CSR berupa :

- a. Bantuan pendidikan
- b. Bantuan tanggung jawab lingkungan
- c. Bantuan penanganan kesehatan, k3 dan keamanan
- d. Bantuan HAM
- e. Bantuan prasarana umum
- f. Bantuan kegiatan ekonomi
- g. Bantuan olahraga
- h. Sumbangan-sumbangan

Tanggung Jawab Utama :

- a. Membuat rencana kerja bina lingkungan dan CSR
- b. Melaksanakan dan me-monitor kegiatan lapangan
- c. Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan
- d. Mengkoordinir kegiatan yang sifatnya insidental.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Bekerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait untuk pemberian bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, prasarana umum maupun sarana ibadah dll;

- b. Menghimpun program dan pelaksanaan bina lingkungan oleh biro pelayanan kesehatan, YKST, YDPI dan KIKST agar terpantau dan tepat sasaran;
- c. Merencanakan kegiatan diklat dan pengembangan masyarakat;
- d. Mengkoordinasikan dengan instansi/lembaga terkait dengan penyelenggaraan kegiatan diklat dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat.

Wewenang Ka. Seksi CSR dan Bina Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Mengusulkan kegiatan bantuan dan pengembangan yang layak dibantu kepada manajemen;
- b. Melakukan pemantauan terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan;
- c. Menandatangani bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang/dana berdasarkan dokumen yang telah disetujui direktur/atasan.

4. Nama Jabatan : Kepala Seksi Administrasi dan keuangan

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinir kegiatan penerimaan, pengeluaran uang/cek, penyimpanan dokumen berharga atau barang-barang berharga lainnya, serta penyusunan laporan keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan administrasi dan keuangan.

Tanggung jawab Utama :

- a. Menyusun rencana kerja dan keuangan (RKA), Laporan keuangan bulanan/triwulan dan tahunan;
- b. Mengawasi jumlah uang kas maupun di bank untuk memenuhi kebutuhan penyuluran dan program kemitraan;
- c. Merencanakan penyiapan cek/bilyet giro atau bukti pemindah bukuan uang yang akan digunakan sebagai alat pembayarana untuk ditandatangani oleh Direktur Utama;
- d. Menyetujui kegiatan yang diperlukan untuk penyimpanan dan pengamanan uang kas maupun uang di bank yang belum disalurkan dalam bentuk deposito, obligasi, sertifikat;
- e. Mengevaluasi kelengkapan keabsahan dan kebenaran bukti-bukti pendukung transaksi penerimaan dan pembayaran berdasarkan sistem dan prosedur yang ditetapkan.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Berkoordinasi dengan lembaga keuangan (perbankan);
- b. Berkoordinasi dengan dinas koperasi & Disperindag;
- c. Melakukan koordinasi dengan atasan maupun bawahan;
- d. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. Melakukan koordinasi dengan unit kerja;
- f. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksa (akuntan publik, akuntan negara) dalam rangka pemeriksaan keuangan;
- g. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan melaksanakan tugas sesuai target yang diinginkan.

Wewenang Ka. Seksi Adm dan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menandatangani bukti penerimaan dan pengeluaran uang/dana berdasarkan dokumen yang telah disetujui direktur/atasan;
- b. Melakukan pemulihan pinjaman bermasalah melalui *re-scheduling* dan *re-conditioning*.

B. Pengelolaan Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Dalam pengelolaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terkhusus perusahaan yang berbasis BUMN terdapat peraturan yang mengatur. Salah satunya adalah permen nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan; yang menyatakan bahwa Perum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Begitupun yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa sebagai salah satu BUMN yang ada di Indonesia. Namun selain menjalankan aturan yang telah ditetapkan, PT. Semen Tonasa ternyata melakukan beberapa inovasi dalam menjalankan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Selain menjalankan kewajibannya sebagai perseroan yang berbasis BUMN PT. Semen Tonasa juga melaksanakan aktifitas CSR sebagai inisiatif dari perusahaan.

Bagaimanakah cara PT. Semen Tonasa memenuhi kebutuhan masyarakat luas melalui program CSR nya ? berikut pernyataan bapak AG sebagai kepala biro CSR PT. Semen Tonasa :

“kita membagi wilayah menjadi 3 Ring, Ring 1 itu adalah wilayah yang berada di area yang terkena langsung dampak operasi perusahaan, seperti di Kecamatan Bungoro kecuali desa Tabo-Tabo dan di kecamatan Misten

(Red:Minasatene) ada dua kelurahan yaitu kelurahan Kalabbirang dan kelurahan Bontoa. Lanjut ke Ring 2, ring 2 adalah wilayah yang tidak terkena dampak langsung namun sering dilewati oleh aktivitas perusahaan, seperti Kabupaten Pangkep mines yang di Ring 1 ya.. dan Ring 3, yaitu seluruh Indonesia. Nah disinilah kita kan melihat, wilayah yang manakah yang akan menjadi skala prioritas untuk diberikan bantuan CSR”

(Wawancara, 23 Juni 2014)

Berdasarkan wawancara diatas, untuk memudahkan PT. Semen Tonasa dalam melaksanakan program CSR di setiap wilayah di Indonesia, mereka membagi wilayah sasaran menjadi 3 wilayah yang terdiri atas Ring 1, Ring 2 dan Ring 3, berikut penjelasannya :

1. Wilayah Ring 1. Wilayah Ring 1 adalah wilayah yang berada di area terkena dampak operasi perusahaan, baik aktivitas pabrik, pelabuhan, BTG maupun pertambangan. Wilayah tersebut dibagi kedalam 9 Desa/kelurahan dalam 2 Kecamatan yakni kecamatan Bungoro dan Kecamatan Minasatene. Dalam lingkup kecamatan bungoro, wilayah tersebut terdiri dari : Desa Manggilu, Desa Biring Ere, Kel. Sapangan, Desa Taraweang, Kel. Samalewa, Desa Bowong Cindea, dan Desa Bulu Cindea sedangkan dalam lingkup kecamatan minasatene adalah : Kel. Kalabbirang dan Kel. Bontoa.
2. Wilayah Ring 2. Wilayah Ring 2 adalah wilayah yang tidak terkena dampak langsung dari Operasi Perusahaan, baik dari segi aktivitas pabrik maupun penambangan. Namun wilayahnya sering menjadi jalur yang terkena/dilewati sarana atau kendaraan produksi/pemasaran perusahaan. Wilayah tersebut berada di seluruh Kabupaten Pangkep
3. Wilayah Ring 3. Wilayah ini adalah wilayah yang tidak terkena dampak langsung perusahaan, tidak terkena rencana perluasan pabrik atau tambang,

tetapi sering menjadi jalur distribusi perusahaan. Wilayah tersebut berada di Seluruh Indonesia

Pembagian Ring diatas ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan prioritas program yang akan diberikan. Dengan berlandaskan pada pembagian wilayah implementasi CSR PT. Semen Tonasa tersebut, Departemen Umum dan CSR PT. Semen Tonasa mengelola kegiatan CSRnya.

1. Pengelolaan Langsung.

Sebagai sebuah perusahaan BUMN, PT. Semen Tonasa berkewajiban melaksanakan amanah undang-undang dan juga peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Aturan pemerintah yang secara jelas mengatur tentang BUMN terdapat pada Permen nomor Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau disingkat dengan PKBL. Ruang lingkup bantuan Program BL BUMN terdiri dari Bantuan korban bencana alam; Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan; Bantuan peningkatan kesehatan; Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum; Bantuan sarana ibadah; dan Bantuan pelestarian alam. Berdasarkan aturan tersebut, klasifikasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk BUMN telah jelas di tentukan. Namun dalam pengelolaannya itu tidak dijelaskan secara rinci.

Ada berbagai macam cara dalam pengelolaan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR), secara langsung maupun menggunakan media lain dengan membangun hubungan kemitraan. Dalam mengelola program CSR secara langsung, perusahaan bertindak sebagai penyedia anggaran program sekaligus melaksanakan sendiri tanpa melalui perantara atau pihak lain. Bentuk-bentuk

kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan langsung kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak AG (Kepala Biro PKBL PT. Semen Tonasa) :

Pada tahun 2013 PT. Semen Tonasa melaksanakan sunatan massal terhadap kurang lebih 200 orang anak yang berasal dari Kelurahan Kalabirang, Bontoa, Desa Mangilu, Desa Biringere, Desa Bulu Cindea, Desa Taraweng, Desa Barabatu, dan Desa Bowong Cindea yang merupakan daerah sasaran yang masuk dalam kategori Ring 1. Diluar kegiatan sunatan massal, perusahaan juga melaksanakan pengobatan gratis, imunisasi, penyuluhan kesehatan dan gizi, pengasapan (*fogging*) benih nyamuk dan serangga, dan penyediaan tempat penampungan air bersih.
(Wawancara, 23 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa PT. Semen Tonasa melaksanakan program kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan secara langsung. Daerah yang menjadi sasaran dari kegiatan tersebut berada pada daerah Ring 1. Lokasi kegiatan program tersebut berada di Rumah Sakit PT. Semen Tonasa yang berada di Desa Biringere Kecamatan Bungoro. Hal ini sesuai dengan pernyataan IH, Masyarakat Desa Bulu Cindea :

Semen Tonasa mengadakan sunatan massal setiap 2 kali setahun yang lokasinya di Rumah Sakit PT Semen Tonasa di desa Biringere, Jadi, masyarakat Ring 1 yang kebetulan berada jauh dari desa tersebut terpaksa ke Rumah Sakit Tonasa, bukan mereka yang ke desa untuk berkegiatan.
(Wawancara, 27 Oktober 2014)

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini, masih kurang efektif karena masyarakat masih mengeluhkan akses untuk ke rumah sakit. Begitu juga dengan pernyataan dari MD, Masyarakat Desa Bowong Cindea :

Terdapat Program tahunan seperti bakti sosial, pengobatan gratis secara rutin tiap dua kali setahun. Tetapi manfaat ini hanya dirasakan oleh masyarakat yang sakit. Saya mengharapkan ada bantuan subsidi biaya pengobatan.
(Wawancara, 28 Oktober 2014)

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan bantuan yang bisa mereka gunakan pada saat mereka membutuhkannya. Yaitu pada saat mereka sakit, mereka mengharap bantuan subsidi untuk meringankan biaya pengobatan. Selain di bidang kesehatan, PT. Semen Tonasa juga menyalurkan CSRnya pada bidang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan EZ sebagai kepala bagian program CSR :

Kami menyalurkan langsung bantuan berupa beasiswa kepada 1000 pelajar yang berasal dari Kabupaten Pangkep, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, hanya saja data pelajar yang berhak menerima kami terima dari usulan nama yang diberikan dari berbagai institusi seperti dari kecamatan dan dari lembaga kepemudaan seperti IPPM Pangkep kami tinggal menentukan syaratnya saja dan penyalurannya kami sendiri yang berikan langsung ke pelajar yang bersangkutan.

(Wawancara, 30 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, PT. Semen Tonasa menyalurkan secara langsung anggaran CSRnya kepada pelajar yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh perusahaan data yang diterima pun bersumber dari institusi pemerintahan dan lembaga kepemudaan. selain bantuan berupa anggaran, perusahaan ini juga memberikan bantuan peralatan untuk Pendidikan Usia Dini di Wilayah Ring I, berupa bola dunia, ayunan, tangga, rak buku dan lain-lain. Pengadaan peralatan sekolah/laboratorium, kursus/pelatihan, penelitian/percontohan, pelestarian seni budaya dan seminar. hal ini sesuai dengan pernyataan dari AM Ketua Forum Bulu Cindea :

Kami menerima bantuan fasilitas pendidikan berupa bola dunia, ayunan, tangga, rak buku yang insya Allah akan dipakai pada PAUD dan peralatan laboratorium sekolah, juga alat musik tradisional untuk dipakai oleh siswa agar lebih mencintai budayanya.

(Wawancara, 02 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa PT. Semen Tonasa mengelola dan menyalurkan secara langsung bantuan pendidikan yang diberikan. Namun bantuan tersebut diketahui oleh Forum Desa sebagai lembaga yang mewakili masyarakat desa untuk menerima CSR PT. Semen Tonasa.

Selain itu bantuan juga diberikan langsung apabila terjadi bencana alam, seperti yang dikatakan oleh EZ sebagai :

Tonasa juga peduli jika terjadi bencana, kami menyediakan kebutuhan bahan pokok, obat-obatan, tenaga medis, tempat penampungan dan sebagainya, bahkan jika membutuhkan alat berat, kami siap menyewakan. Hal ini sesuai dengan program yang telah ditetapkan yakni Tonasa Peduli. (Wawancara, 28 Juni 2014)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Semen Tonasa menyediakan program Tonasa Peduli. Program ini berupa penyediaan kebutuhan bahan pokok, obat-obatan, tenaga medis, perlengkapan evakuasi, tempat penampungan sementara, bahan bangunan serta sewa alat berat bagi korban bencana alam puting beliung, kebakaran dan banjir. Dari program tersebut bisa dikatakan bahwa PT. Semen Tonasa peduli dengan bencana alam.

Sedangkan untuk pelestarian alam, PT Semen Tonasa melaksanakan penyuluhan atau seminar lingkungan, pembibitan atau pemeliharaan tanaman/ikan, biaya pemupukan/pemeliharaan/penyiraman dan biaya klaim lingkungan, serta melakukan reklamasi lahan bekas tambang melalui penghijauan.

2. Pengelolaan melalui kemitraan

Pengelolaan CSR melalui kemitraan adalah, menjalankan kegiatan CSR perusahaan dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial non pemerintah, lembaga pemerintah, media massa dan organisasi lainnya.

Aktifitas CSR seperti ini bisa terjadi untuk saling mendukung aktifitas program sehingga efektivitas program tersebut bisa terjadi.

a. Kemitraan dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kab. Pangkep

PT. Semen Tonasa dalam melaksanakan Program Kemitraan atau biasa disebut dengan PK dilakukan dengan melakukan kerja sama bersama pemerintah daerah kabupaten Pangkep dalam hal ini Diskoperindag. Diskoperindag diberikan wewenang oleh perusahaan dalam proses penjangkaran mitra binaan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan DB sebagai Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pangkep

“Kami selaku SKPD yang bekerja sama dengan PT Semen Tonasa Biro PKBL diberikan kewenangan dari pihak perusahaan untuk menjangkari calon-calon mitra Tonasa dengan memberikan rekomendasi kepada calon UKM yang ingin bermitra dengan tonasa?”
(Wawancara, 16 September 2014).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pihak PT Semen Tonasa tetap melakukan koordinasi dengan pemerintah dalam pelaksanaan program program CSRnya khususnya program kemitraan. Hal ini sangat penting agar tidak ada program antara CSR PT Semen Tonasa dengan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Koperindag yang tumpang tindih.

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil. Program Kemitraan, adalah program wajib bagi BUMN untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN (Per-05/MBU/2007).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Seksi Program Kemitraan, AK yang menyatakan bahwa:

“Program kemitraan merupakan salah satu bentuk perhatian dan tanggung jawab Tonasa kepada masyarakat baik itu yang berada di wilayah Ring 1, Ring 2, maupun Ring 3. Kami tidak memberatkan masyarakat yang ingin bermitra, hal ini semata untuk kesejahteraan masyarakat tetapi masyarakat juga harus tetap mengikuti prosedur-prosedur yang ada karena hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri”.

(Wawancara, 21 Agustus 2014)

Adapun syarat – syarat bagi usaha kecil yang ingin ikut serta dalam program kemitraan menurut Peraturan Menteri BUMN No 5 tahun 2007 adalah :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
- b. Milik Warga Negara Indonesia;
- c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
- d. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;
- e. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
- f. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) Tahun;
- g. Belum memenuhi persyaratan perbankan (non bankable).

Berdasarkan syarat-syarat tersebut berikut ini merupakan tata cara pemberian pinjaman Program Kemitraan secara umum :

- a. Calon mitra binaan menyampaikan permohonan dana pinjaman kepada BUMN penyalur dengan memuat data sebagai berikut :
 1. Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha milik WNI

2. Bukti identitas diri pemilik/pengurus
 3. Bidang Usaha
 4. Izin Usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang.
 5. Perkembangan kinerja usaha (Neraca, perhitungan laba rugi atau data yang menunjukkan keadaan keuangan hasil usaha)
 6. Rencana usaha dan kebutuhan dana
- b. BUMN penyalur melaksanakan evaluasi kelayakan dan seleksi atas permohonan yang diajukan oleh calon mitra binaan.
 - c. Calon mitra binaan yang layak bina, menyelesaikan proses administrasi dengan BUMN penyalur .
 - d. Pemberian pinjaman kepada calon mitrabinaan dituangkan dalam surat perjanjian bersama.
 - e. Besarnya jasa administrasi pinjaman per tahun sebesar 6%

Dalam tujuannya membantu pengembangan usaha kecil/koperasi, program kemitraan ini telah banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat atau mitra binaan Tonasa. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh masyarakat jika bermitra dengan PT Semen Tonasa. hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan MD yang menjadi mitra binaan PT Semen Tonasa yang mengatakan bahwa :

“Menjadi mitra binaan PT Semen Tonasa sangat menguntungkan bagi kami pengusaha kecil. Karena gampang sarat – saratna, bungana juga sedikitji cuma 0,5% per bulan. Baru biar tidak tepat waktuki bayarki cicilan pinjaman tiap bulan tidak na passa jeki. Jadi kalo pas-paski bulan-bulan pacce na kurangi pemasukan masih adaji waktu untuk menabung kumpul uang untuk bayarki, biar sampaimi waktu pembayaranka. Jadi na bantu sekali jeki Tonasa dengan program ini”.

(Wawancara, 18 September 2014)

Namun tidak semua usaha para mitra berjalan lancar, ada juga beberapa mitra yang usahanya mengalami kegagalan atau kebangkrutan. Masalah seperti ini telah diantisipasi sebelumnya oleh pihak Tonasa, seperti hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Program Kemitraan Biro PKBL Bapak AK yang mengatakan bahwa :

“sebelum memberikan pinjaman kepada mitra, kami telah melakukan sejumlah evaluasi. Namun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa mitra yang mengalami kebangkrutan setelah usahanya berjalan. maka kami selaku pemberi modal akan melakukan evaluasi kembali dengan melihat kembali prospek usahanya kedepan. Karena dalam kemitraan tidak ada istilah penghapusan hutang, maka kebijaksanaan yang diambil oleh kami adalah mengatur kembali jadwal angsuran mitra, atau diberikan kembali tambahan dana dengan pengawasan dan monitoring yang lebih ketat, tujuannya yaitu untuk membangkitkan kembali usaha yang telah bangkrut tersebut. Mengenai jaminan yang diberikan oleh mitra itu tidak akan menjadi milik Tonasa, jaminannya akan kami simpan sampai mitra tersebut dapat melunasinya.”

(Wawancara, 21 Agustus 2014)

Setiap hal memiliki pertentangan, sama halnya dengan Program Kemitraan PT Semen Tonasa ini tidak semua masyarakat mengaku senang. Bukan karena programnya yang tidak bermanfaat, melainkan prosedur menjadi mitra itu sendiri yang menjadi keluhan masyarakat. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak IH yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa pihak Tonasa pilih kasih dalam pemberian bantuan ini karena saya merasa dipersulit dalam memperoleh surat keterangan dari kelurahan. Alasan dari kelurahan bahwa kuotanya sudah habis dan sudah dibagikan ke masyarakat lain. Oleh karena itu saya tidak mau mencoba kembali”.

(Wawancara, 27 Oktober 2014)

Program Kemitraan CSR PT Semen Tonasa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik. Peneliti melakukan perbandingan pelaksanaan program dari tahun 2010 hingga program tahun 2012. Berdasarkan data sekunder

dari pihak Biro CSR dan PKBL, mitra binaan PT Semen Tonasa dari tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami penambahan mitra (lihat lampiran). Pada tahun 2010, Biro CSR dan PKBL menyalurkan dana mitra atau dana pinjaman sebesar Rp. 4,132,000,000, pada tahun 2011 sebesar Rp. 5,404,000,000 dan pada tahun 2012 dana kemitraan yang disalurkan adalah sebesar Rp. 9,894,500,000.

Berdasarkan jawaban informan-informan tersebut dan data perbandingan pelaksanaan program kemitraan, peneliti menyimpulkan bahwa Program Kemitraan CSR PT Semen Tonasa telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Pihak Biro PKBL Seksi Program Kemitraan juga telah melakukan koordinasi yang baik dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dengan ikut melibatkan pihak Dinas dalam menentukan calon mitranya. Adapun respon negatif dari pihak masyarakat itu karena kurangnya sosialisasi dari pihak kelurahan sendiri dan juga tingkat pengetahuan beberapa masyarakat yang masih kurang mengenai program kemitraan. Masyarakat yang kurang tahu mengenai program kemitraan tersebut biasanya berdomisili di RT/RW terluar dari desa atau kelurahan wilayah Ring 1 perusahaan.

b. Kemitraan dengan *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*

Sebagai perusahaan yang cukup besar dan memiliki kanca pasar kerja dalam skop nasional maupun internasional, tentu saja untuk menjalankan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah permintaan sementara jika permintaan tersebut coba untuk dipenuhi, berapapun anggaran

yang disediakan tidak akan cukup untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu sebuah perusahaan tentunya harus memiliki cara pengimplementasian program CSR yang dapat meredam permintaan yang banyak dengan memanfaatkan anggaran yang tersedia guna menghindari gesekan langsung antara perusahaan dengan stakeholder perusahaan.

1. Latar Belakang Terjalannya Kemitraan antara PT. Semen Tonasa dan *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*

Terkait masalah bagaimana cara PT. Semen Tonasa dalam mengimplementasikan CSRnya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak AG sebagai kepala biro umum dan CSR PT. Semen Tonasa.

“.....kita juga mendengar langsung apa sih keinginan masyarakat, kita siapkan dananya apakah maunya masyarakat tetapi tentu namanya koorporasi tentu kita tidak ingin bersentuhan langsung dengan masyarakat, karena apa itu tidak akan pernah ketemu antara sudut pandang masyarakat dengan sudut pandang perusahaan itu sangat susah ketemunya. Disatu sisi kita terbatas disatu sisi tuntutan pasti banyak sehingga kita lebih cenderung pakai mediasi secara tidak terstruktur kita menggunakan lembaga mediasi sehingga keinginan masyarakat itu langsung saja disampaikan saja lewat forum desa, forum desa ke konsultan konsultan ke Tonasa sisa mencairkan anggaran.”

(Wawancara, 23 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam menjalankan program CSR, PT. Semen Tonasa menggunakan pihak ketiga sebagai mediasi antara kebutuhan masyarakat dan kemampuan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi timbal balik antara masyarakat khususnya Ring 1 dan perusahaan sehingga kebutuhan yang banyak dapat disaring menyesuaikan dengan kebutuhan yang prioritas dengan anggaran yang tersedia.

Berikut pernyataan yang diberikan oleh AG sebagai kepala biro umum dan CSR PT. Semen Tonasa.

“Kami memiliki konsultan CSR, sebagai pihak ketiga. melalui konsultan CFCD ini dilakukan mediasi dua jalur, yaitu informasi dari konsultan melalui forum desa yang diwakili oleh tokoh pemuda, wanita, tokoh masyarakat dan LSM. Sehingga keterwakilan elemen-elemen dari masyarakat inilah yang diadopsi masuk ke sini”.

(Wawancara, 23 Juni 2014)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam menjalankan aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan, PT. Semen Tonasa menggunakan mediasi yaitu lembaga konsultan. Lembaga yang bernama CFCD inilah yang kemudian menjadi pihak ketiga dalam menjalankan CSR tersebut. Dengan adanya konsultan tersebut, PT. Semen Tonasa akan lebih mudah menentukan program dikarenakan kinerja dari lembaga konsultan ini adalah sebagai mediasi jalur komunikasi antara tokoh pemuda, wanita, tokoh masyarakat dan LSM melalui pembentukan forum desa.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak EZ sebagai CSR dan Bina Lingkungan PT. Semen Tonasa :

“...kita menggunakan konsultan itu karena kita main Fair, kita ingin fair artinya begini, perusahaan ini sebagai penyandang dana tidak serta merta mengatakan saya kan punya uang, saya mau mau saya, apa yang saya anu yang penting kamu terima sekarang kan dalam *community development* pemberdayaan masyarakat, terkait pemberdayaan masyarakat ini. kalau memang itu keinginan masyarakat kita laksanakan. sehingga kalau ada ada segelintir atau sekelompok orang mengatakan ooo kenapa tonasa seperti ini, ini kan sudah direkomendasi oleh forum desa, siapa itu forum desa ? didalamnya adalah orang-orang kompeten di desa termasuk juga ada unsur kepala desa di situ

(Wawancara, 28 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa CSR PT. Semen Tonasa dilakukan secara adil dengan mendengar kebutuhan masyarakat sehingga perusahaan tidak terkesan sewenang-wenang dalam memberikan bantuan berupa anggaran. Dapat diketahui juga bahwa dalam memberikan bantuan CSR, perusahaan menggunakan prinsip pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan juga menghindari efek ketidakpuasan sebagian kelompok masyarakat yang tidak puas akan program CSR PT. Semen Tonasa. Khususnya kelompok penekan yang berada di luar Ring 1 perusahaan.

2. **Pola kerjasama antara CSR PT. Semen Tonasa dan *Corporate Forum for Community Development (CFCD)***

Pengorganisasian pada hakikatnya merupakan suatu proses dimana warga masyarakat didorong bekerjasama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Makna “pengorganisasian” menegaskan segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal. Karenanya, tujuan utama dari pengorganisasian masyarakat adalah mencapai tujuan bersama berdasarkan cara-cara dan penggunaan sumberdaya yang disepakati bersama pula.

Berdasarkan hal. itu, CFCD sebagai lembaga konsultan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, juga sebagai pihak ketiga atas pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa kepada Masyarakat. Melakukan hal yang sama. Berdasarkan wawancara oleh AN sebagai *Consultan* CSR PT. Semen Tonasa adalah :

Untuk bisa membuat masyarakat ini menjadi berdaya Pola implementasi dari kinerja CFCD itu sendiri adalah melalui pembentukan forum desa yang berada dalam Ring 1. Forum desa ini kemudian di dampingi oleh tim pendamping lapangan. Tim pendamping lapangan inilah yang kemudian melakukan komunikasi sekaligus menjadi fasilitator forum desa/kelurahan

dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan CSR. Tim pendamping ini terdiri dari 1 orang *Community Development Manager* (CDM), 3 orang *Community Development Officer* (CDO) dan 9 orang *Local Community Organizer* (LCO). (Tabel 6)
(Wawancara, 04 Agustus 2014)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahawa tim pendamping lapangan terdiri dari elemen masyarakat yang bergelut dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan juga tokoh pemuda yang berada didalam area Ring 1 Untuk menambah wawasan terhadap kegiatan CSR dalam pemberdayaan masyarakat, CFCD kemudian melakukan workshop mengenai *participatory training*.



Gambar. Dokumentasi Program *Participatory Training* oleh *Corporate Forum for Community Development* (CFCD)

CSR PT. SEMEN TONASA mengadakan *in house training* CSR guna mensosialisasikan program Tonasa Bersaudara, *in house training* yang digelar selama tiga hari, 20-22 November 2013 ini menghadirkan kepala desa / kelurahan lingkaran PT. SEMEN TONASA serta forum desa yakni Desa Biringere, Bontoa,

Kallabirang, Mangilu, Sapanang, Taraweang, Samalewa, Bulu Cindea dan Bowong Cindea.

Melalui *in house training* ini, CSR PT. SEMEN TONASA berharap akan menghasilkan persepsi yang sama antara manajemen PT. SEMEN TONASA dengan stakeholders terkait visi dan misi yang menyangkut dukungan dan tanggungjawab sosial PT. SEMEN TONASA untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pangkep. Unit CSR optimis, dengan menyatukan persepsi visi dan misi CSR PT. SEMEN TONASA, selanjutnya dapat memudahkan langkah unit kerja CSR untuk melaksanakan program-programnya yang termasuk kedalam 5 pilar Tonasa Bersaudara yaitu Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Hijau, Tonasa Mandiri dan Tonasa Bersahaja.

Kesamaan persepsi juga dapat menguatkan kebersamaan PT. SEMEN TONASA dengan masyarakat Kabupaten Pangkep. Karena untuk melaksanakan program CSR, PT. SEMEN TONASA memerlukan dukungan penuh masyarakat, apalagi pola pelaksanaan CSR PT. SEMEN TONASA berkonsep *Community Development* yang ikut melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Dari 75 orang peserta *in house training* diantaranya adalah tim konsultan CSR dan *Corporate Forum For Community Development* (CFCD) yang dihadirkan sebagai pembicara.

Pola kerja yang dilakukan oleh lembaga CFCD ini adalah dengan membentuk forum desa/kelurahan yang terdapat pada Ring 1 Perusahaan. Forum desa tersebut kemudian diharapkan sebagai perwakilan masyarakat desa dalam membahasakan kembali apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di masing-masing desa tersebut.

Alur gerak dalam pengimplementasian program CSR PT. Semen Tonasa. Dalam penyaluran bantuan anggaran CSR kepada masyarakat lingkaran 9, PT. Semen Tonasa hanya memberikan yang menjadi skala prioritas. Anggaran yang cairpun berasal dari proposal yang dibuat oleh forum desa.

Forum desa dalam hal ini berperan sebagai intepretasi masyarakat desa. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak AM sebagai ketua forum desa bowong cindea :

Bahwa untuk menghadirkan bantuan kedesa ini, kita mengadakan rapat, kita panggil semua tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk kita sampaikan bahwa Tonasa akan memberikan bantuan berupa pengadaan air bersih. Program pengadaan air bersih ini kemudian diberikan di dusun bowong dan dalam pelaksanaan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat yang berpengalaman dalam hal pembangunan.
(Wawancara, 02 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam menentukan kebutuhan yang akan di akomodir dengan menggunakan anggaran CSR PT. Semen Tonasa yang dilakukan oleh forum desa yang telah dibentuk oleh lembaga konsultan (CFCD), mereka adalah dengan menghadirkan stakeholder yang ada seperti tokoh masyarakat, pemuda dan agama. Hasil yang kemudian didapatkan adalah dengan program pengadaan air bersih.

Jika kita melihat dari program CSR PT. Semen Tonasa yang telah ditetapkan yakni Tonasa Bersaudara, kegiatan ini masuk ke dalam Pilar Tonasa Sehat. Pengelolaan CSR seperti yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa ini dapat dikategorikan ke dalam konsep pelaksanaan CSR yang umum digunakan di Indonesia. Yaitu pelaksanaan CSR melalui lembaga lain.

Kegiatan yang dilakukan juga sesuai dengan strategi yang didasari oleh *teori reciprocal*. CSR dengan model ini merupakan mengambil jalan tengah diantara kepentingan ekonomi perusahaan dengan adanya tujuan sosial serta lingkungan. Model ini beroperasi dengan saling menguntungkan diantara penerima manfaat; masyarakat dan perusahaan. Kegiatan dengan pola kemitraan, sponsor, keterlibatan pada isu-isu masyarakat serta relevan merupakan bentuk relevan dengan model ini.

Hal ini dibuktikan dengan adanya program pengadaan air bersih yang telah dilaksanakan oleh PT. Semen Tonasa kepada 9 desa dalam ring 1 perusahaan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Seperti yang dikatakan oleh AM sebagai ketua forum desa bowong cindea

Dalam pembuatan proposal bantuan program pengadaan air bersih, kita di bimbing oleh *Local Community Organizer (LCO)*. Baik dari segi penulisan kalimat hingga dalam pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA). hal ini kemudian bantu oleh LCO kemudian dikirim ke CDO dan dikaji oleh Manager. Hasil kajian yang dilakukan oleh Manager (CDM) kemudian di berikan ke Konsultan. Di pihak konsultan kemudian melakukan komunikasi terhadap pihak CSR PT. Semen Tonasa dan tinggal menunggu hasil, apakah Tonasa akan mencairkan anggaran atau tidak.

(Wawancara, 02 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program yang telah di tetapkan oleh perusahaan ini kemudian dapat terlaksana apabila masyarakat mengirim proposal program. Sebagai masyarakat awam tentunya tidak mengetahui bagaimana cara membuat proposal olehnya itu CFCD sebagai lembaga konsultan memberikan pemahaman kepada masyarakat tersebut.

Adapun Program-program yang telah terealisasi dalam roadmap pengelolaan CSR atas kerjasama yang dilakukan dengan lembaga konsultan adalah :

1. Program air bersih untuk masyarakat Lingkar yang mendapat penghargaan (award) dalam ajang Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) kategori “Best Practice For MDG’s“ yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan CFCD.
2. Perbaikan Jalan Desa Lingkar + 1 Km.
3. Pembangunan MCK (sanitasi) Desa Lingkar dan 1 Unit Hydran Umum.
4. Bedah Rumah sebanyak 10 Unit.
5. Pembinaan UKM melalui pinjaman dana Program Kemitraan, dimana s.d Nopember 2013 telah mencapai 105,81% dari RKAP.
6. Penyerahan beasiswa berprestasi kepada 561 anak asuh, 10 siswa sekolah dan 115 mahasiswa.
7. Bakti sosial berupa pelayanan kesehatan keliling.
8. Kampanye lingkungan dan perilaku sehat.
9. Pembekalan / pelatihan Mitra Binaan tentang Manajemen Pengelolaan UKMK.
10. Pemberian extrafooding atau tambahan makanan sehat bagi anak sekolah.
11. Turnament dan kompetisi olahraga yang melibatkan masyarakat sekitar.

C. Faktor-faktor apa yang memengaruhi Pengelolaan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT. Semen Tonasa di Kec. Bungoro Kab. Pangkep.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang memengaruhi perusahaan dalam pengelolaan CSR di Kec Bungoro Kabupaten Pangkep.

a. Pergantian Direksi

Setiap organisasi dalam bentuk apapun akan mengalami perubahan kepengurusan secara berkala. Hal ini terjadi karena untuk mengurangi adanya kekuasaan yang mutlak terhadap suatu kelompok atau lembaga. Hal inipun berlaku pada PT. Semen Tonasa. Seperti yang dikatakan oleh EZ, seksi CSR dan Bina Lingkungan PT. Semen Tonasa :

“Ituji yang kemarin, waktu pergantian direksi setelah RUPS Rapat Umum Pemegang Saham, pada saat itu kita sebagai pelaksana program mendapat tuntutan dari masyarakat yang terus menerus menunggu anggaran cair, Sementara direksi yang baru masih perlu melakukan penyesuaian dan mempelajari hal yang baru dalamnya sehingga proses pencairan anggaran khususnya untuk CSRnya itu lambat karena tertahan di pihak manajemen”
(Wawancara, 28 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pergantian direksi yang terjadi setelah diadakannya Rapat Untuk Pemegang Saham perusahaan membuat kebijakan terkait permasalahan anggaran maupun hal-hal yang bersifat administratif menjadi lebih lambat sehingga menghambat pengelolaan CSR perusahaan.

b. Pengetahuan Masyarakat

Dalam setiap kegiatan CSR ada 3 elemen yang menjadi sasaran perusahaan yaitu *Profit, People and Planet* (keuntungan, Masyarakat dan Alam). Dari konsep 3P tersebut, hal yang paling berpengaruh adalah masyarakat. Masyarakat yang merupakan salah satu dari sasaran CSR perusahaan tentunya merupakan salah satu elemen yang paling sulit untuk dikendalikan, disamping karena masyarakat bersifat dinamis juga pada dasarnya kebutuhan manusia yang tak terbatas. Karena kebutuhan yang tak terbatas inilah yang juga memengaruhi pengelolaan CSR perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh IM sebagai *Local Community Organizer* (LCO) dari CFCDD adalah :

“kebanyakan masyarakat yang ada pada wilayah Ring 1 perusahaan khususnya di kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkep tidak mengetahui prosedur yang berlaku pada perusahaan, sehingga kami kesulitan untuk memberikan pemahaman, khususnya dalam pembuatan proposal. Desa Bowong Cindea ini contohnya. Masyarakat yang tergabung dalam forum desa ini lah yang bertugas untuk memasukkan permohonan di Tonasa tapi karena lambat caranya maka bantuan air bersih yang diberikan Tonasa lambat cair. Nah masyarakat yang tidak mengerti disini merasa cemburu dengan desa lain yang duluan cair bantuannya sehingga mereka melakukan demo di kantor pusat. Demo tersebut dilakukan dengan menutup jalan sehingga menghambat lagi aktivitas perusahaan.
(Wawancara, 02 Juli 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor lain yang memengaruhi pengelolaan CSR adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap prosedur yang berlaku justru akan menjadi bomerang terhadap kelanjutan aktivitas perusahaan.

2. Faktor pendukung

Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung yang memengaruhi pengelolaan CSR PT. Semen Tonasa. Adapun yang menjadi faktor pendukung yang memengaruhi pengelolaan CSR PT. Semen Tonasa adalah :

a. Peraturan Pemerintah tentang CSR.

Kebijakan Pemerintah menjadi salah satu faktor pendorong PT Semen Tonasa dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai perusahaan BUMN. dengan adanya peraturan yang mengatur dengan jelas mengenai program CSR sampai proses pelaksanaannya. Aturan yang jadi pedoman PT Semen Tonasa untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sekarang adalah Peraturan Menteri BUMN No. 5 tahun 2007 dan perubahannya Peraturan Menteri BUMN No. 20 tahun 2012. Seperti pernyataan AG Kepala Biro CSR :

Kami melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan peraturan menteri BUMN No. 5 tahun 2007 tentang PKBL. Pada peraturan tersebut, tertuang jelas tentang program kemitraan dan bina lingkungan. Serta tata cara pelaksanaannya.

(Wawancara, 23 Juni 2014)

b. Organisasi Pendukung

Pelaksanaan program-program CSR PT Semen Tonasa juga membutuhkan kerja sama dengan pihak lain, seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) maupun konsultan. Dengan adanya kerja sama ini, pihak perusahaan akan lebih mudah dan lebih transparan baik dari segi penentuan program hingga pelaksanaannya. Sebagai perusahaan BUMN yang cukup berkembang, PT Semen Tonasa selalu menjadi sorotan masyarakat terutama

yang berada di wilayah lingkungan perusahaan. Seperti pernyataan dari AG kepala biro CSR dan Umum PT. Semen Tonasa :

Kami bekerjasama dengan lembaga konsultan yang bertugas untuk membantu dalam melakukan *assesment* terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan adanya lembaga konsultan ini, bantuan CSR yang diberikan oleh Tonasa bisa tepat sasaran karena mereka turun langsung kelapangan ketinggian desa/kelurahan dan mendengar langsung apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

(Wawancara, 30 Juni 2014)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa PT. Semen Tonasa memiliki lembaga konsultan yang melakukan *assesment* terhadap kebutuhan masyarakat. Karena dengan adanya lembaga konsultan ini, kegiatan CSR PT. Semen Tonasa bisa tepat sasaran



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab IV telah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang model kemitraan dalam pengelolaan program CSR PT. Semen Tonasa dikecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Baik dari program Bina Lingkungan juga dari program kemitraan yang dilakukan. Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Pengelolaan program *coorporate Sosial responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Pengelolaan CSR yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa dilakukan dalam dua model. Yakni pengelolaan secara langsung dan pengelolaan melalui kemitraan.
2. Pengelolaan CSR Semen Tonasa secara langsung tergolong dalam Program Bina lingkungan yang terklasifikasi dari aspek Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.
3. Pengelolaan CSR Semen Tonasa melalui kemitraan tergolong dalam Program Bina Lingkungan dan Program Kemitraan. Dalam hal ini, Tonasa menggandeng mitra dari pemerintah yaitu Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan Daerah (Dikoperindag) dan dari Lembaga non pemerintah dalam Hal ini adalah *Corporate Forum for Community Development* (CFCD). Kerja

sama yang dilakukan PT. Semen Tonasa dengan Diskoperindag adalah tentang penyeleksian calon mitra binaan PT. Semen Tonasa yang akan dimasukkan dalam program kemitraan untuk meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil dan menengah. Sedangkan kemitraan yang dilakukan oleh Tonasa dengan lembaga lain yakni CFCD adalah kemitraan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan program bina lingkungan yang telah dibentuk oleh perusahaan bersama-sama.

4. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung Pengelolaan Program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT. Semen Tonasa terhadap *stakeholder* di Kec. Bungoro Kab. Pangkep. faktor penghambat implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Tonasa ada dua yaitu pergantian direksi dan tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan. Pergantian direksi dianggap sebagai hal yang memperlambat implementasi CSR tersebut, hal ini wajar karena setiap pengurus/direksi baru butuh waktu untuk mempelajari hal yang baru sehingga dampaknya terhadap proses pencairan dana yang menjadi tertunda. Namun faktor ini tidak selamanya akan menghambat pelaksanaan CSRnya, sedangkan tingkat pengetahuan masyarakat menjadi penghambat yang kedua karena pihak perusahaan membutuhkan umpan balik dari pihak masyarakat, namun jika masyarakat sendiri kurang paham tentu proses umpan balik tidak terlaksana. Faktor pendukung pelaksanaan program CSR tersebut adalah adanya kemitraan yang terjadi antara Perusahaan dengan Lembaga Konsultan yakni

Corporate Forum for Community Development (CFCD) karena dengan adanya hubungan ini maka PT Semen Tonasa akan lebih mudah menyalurkan bantuan CSRnya dikarenakan kebutuhan masyarakat telah diketahui berdasarkan *asssestmen* dan pembentukan forum desa tersebut

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyarankan :

1. Dalam hubungan kemitraan yang terjalin dengan lembaga konsultan yang tergabung dalam *Corporate Forum for Community Development (CFCD)* sebaiknya perusahaan tidak melepaskan semua tanggung jawab perusahaan, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Meskipun lembaga tersebut melakukan pendampingan terhadap masyarakat, perusahaan juga harus terjun langsung melihat kondisi yang terjadi dilapangan.
2. Forum desa yang telah dibentuk oleh lembaga konsultan tersebut, sebaiknya diberikan pemahaman lebih terhadap pemberdayaan masyarakat agar tidak terjadi missed komunikasi antara anggota forum desa yang menjadi representatif masyarakat desa dan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto, 2007, '*Corporate Social Responsibility*', Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Ahmad Yani & Gunawan. 2000. *Seri Hukum Bisnis Perseroan Terbatas*; Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Budi, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Budimanta, A., Prasetijo, A. & Rudito, B. 2008. *Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Indonesian Centre for Sustainability Development (ICSD).
- Cahyono, Budi. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Elkington, John (1998) *Cannibals with Forks – the Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Gabriola Island, BC Canada: New Society Publishers.
- Fajar Mukti ND (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Nor dan Budi, Ernawati. 2006. *Perkembangan Behavioral Accounting Wujud Open Ended Ilmu Akuntansi Sebagai Sosok Social Science dan Perannya Dalam Perkembangan Riset Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1, No. 2, Oktober 2006.
- Immratussalihah, 2012, *Implementasi CSR PT. Semen Tonasa dan dampaknya terhadap pembangunan kabupaten pangkep*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
- Kusumawati, Siti. 2007. *Norma Hukum dan Bisnis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Socioteknologi Edisi 12 Tahun
- Kurniawan. 2013. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Pt. Newmont Nusa Tenggara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mapisangka, Andi. 2009. *Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. JESP Vol. 1, No. 1
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Nurhikmah. 2012. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Modal Sosial pada PT. Pertamina EP Region KTI Field Bunyu*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implimentasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Rahmatullah Trianita Kurniati. (2011), *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*. Yogyakarta : Samudera Biru.
- Rahmatullah Syukur S. Apriwiyanto (2014), *Best Practice Kemitraan CSR antara pemerintah, perusahaan, dan LSM*. Yogyakarta : Samudera Biru
- Suharto, Edi., (2010). *CSR & Comdev Ivestasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan : Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility; From Charity to sustainability*. Jakarta. PT. SalembaEmpat

Internet

- Daniri, Achmad., 2007, 'Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', diakses dari www.kadin-indonesia.or.id.
- Erni, 2011. *Peran Corporate Social Responsibility*. (<http://notasimediaerni.wordpress.com/2011/03/18/corporate-socialresponsibility-peranan-pr>) diakses 19 Juni 2014
- Gunawan, Alex. 2008. *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*. (Online), (<http://xa.yimg.com/kq/groups/19653125/1758528123/name/Membuat%20>

Program%20CSR%20Berbasis%20Pemberdayaan%20Partisipatif-2009-Final.pdf, diakses pada 26 Juni 2014)

Jalal. 2012. *CSR dan Pengembangan Masyarakat*. Makalah disampaikan pada Diskusi ISO 26000 dan Pelaporan Keberlanjutan dengan Newmont Nusa Tenggara. (Online), (www.csrindonesia.com, diakses pada 17 Juni 2013)

Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2011. *PEDOMAN CSR BIDANG LINGKUNGAN* (Online) (http://www.menlh.go.id/DATA/Deputi_6/CSR/PEDOMAN_CSR_BIDANG_G-LINGKUNGAN.pdf), diakses pada 17 Juni 2014)

Pitaloka, Dyah. 2007 *Memperkuat CSR, Memberantas Kemiskinan*. (Online) <http://www.suaramerdeka.com/harian/0708/02/opi04.htm> diakses pada 28 Juni 2014)

Rachman, M. dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya Rakhimah, Aldilla Noor. Tanpa tahun. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Airlangga. Online (<http://blog.umy.ac.id/erwin/files/2012/06/akmk29.pdf>) diakses pada 12 Desember 2014

Samual. 2011. *Semen Tonasa Dinilai Berat Sebelah Salurkan Dana CSR*. <http://www.kabar-toraja.com/berita-luar/sulawesi-selatan/889-sementonasa-dinilai-berat-sebelah-salurkan-csr> (diakses 17 Juni 2014)

<http://proper.menlh.go.id/proper%20baru/Index.html> diakses, diakses pada 26 Juni 2014

http://sementonasa.co.id/profile_brief.php diakses pada 26 Juni 2014

DOKUMEN-DOKUMEN

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN,

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep.236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Surat Edaran Menteri BUMN No.SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor per-05/mbu/2007 Tentang Program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha Kecil dan program bina lingkungan

Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : SE-433 /MBU/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : SE-07 /MBU/2008 tentang Pelaksanaan PKBL dan Penerapan Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b)).

Laporan Tahunan 2012 Annual Report PT. Semen Tonasa

ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility*

Surat Keputusan Menteri Negara BUMN tanggal 04 Juni 2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Kebijakan PT. Semen Tonasa terhadap *Community Development*